

**AMELIORASI NOMINA KONKRET BAHASA INDONESIA
DALAM NOVEL *LAYAR TERKEMBANG* DAN NOVEL *SITTI NURBAYA*:
KAJIAN LINGUISTIK KORPUS**

TESIS



**NURHABIBAH LUBIS
NIM 22174011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

AMELIORASI NOMINA KONKRET BAHASA INDONESIA
DALAM NOVEL *LAYAR TERKEMBANG* DAN NOVEL *SITTI NUBBAYA*:
KAJIAN LINGUISTIK KORPUS

TESIS

*untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*



NURHABIBAH LUBIS
NIM 22174011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

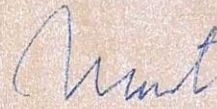
Mahasiswa : *Nurhabibah Lubis*
NIM : 22174011/2022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

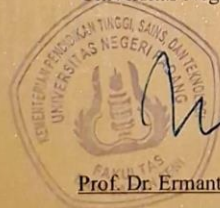
Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
Pembimbing,



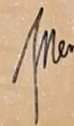
07 Mei 2025

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi



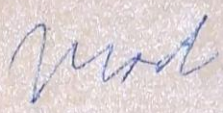
Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 196902121994031004

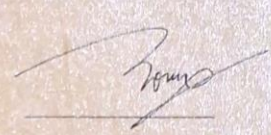


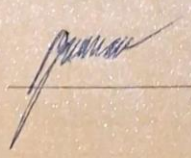
Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101999032001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
----	--	---

2.	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Anggota)	
----	---	--

3.	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> (Anggota)	
----	---	---

Mahasiswa	: <i>Nurhabibah Lubis</i>
NIM	: 22174011/2022
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal Ujian	: 7 November 2024

SURAT PERNYATAAN

dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

**AMELIORASI NOMINA KONKRET BAHASA INDONESIA
DALAM NOVEL *LAYAR TERKEMBANG* DAN NOVEL *SITTI NURBAYA*:
KAJIAN LINGUISTIK KORPUS**

1. Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan sarjana yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 7 November 2024

yang memberi pernyataan,



Nurhabibah Lubis
NIM 22174011

ABSTRACT

Nurhabibah Lubis. 2024. "Amelioration of Indonesian Concrete Nouns in the Most Popular Screen Novel *Layar Terkembang* and Novel *Sitti Nurbaya*: Corpus Linguistic Study". Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Master's Program, Faculty of Languages and Arts, Padang State University.

*This study aims to describe and explain, (1) concrete nouns in Indonesian that experience amelioration in the *Layar Terkembang* Novel and the *Sitti Nurbaya* Novel, and (2) what elements of meaning cause amelioration of concrete nouns in Indonesian in the *Layar Terkembang* Novel and the *Sitti Nurbaya* Novel, (3) what is the form of positive connotation that causes amelioration in the novel, and (4) the implications of ameliorated nouns in semantic learning.*

*This type of research is qualitative research using qualitative methods. The research methodology in this study uses corpus linguistics methods with a descriptive qualitative approach. The data for this study are concrete nouns that experience amelioration found in the *Layar Terkembang* Novel and the *Sitti Nurbaya* Novel. The data sources for this study are the *Layar Terkembang* Novel by Sutan Takdir Alisahbana and the *Sitti Nurbaya* Novel by Marah Rusli, from both novels 130 data were found.*

Based on the results of data analysis and discussion of research findings, the following conclusions were obtained. First, concrete nouns that experienced amelioration were 57 data. Second, words that experienced amelioration were caused by emotive meanings that were increasingly positive in meaning in today's era. Third, the form of positive connotation of concrete nouns that experienced amelioration was the value of feeling better, more refined, more honorable, more prestigious and more prestigious. Fourth, the discussion of these ameliorated nouns has implications for Semantics learning, concrete nouns provide insight that the meaning of words can develop. Language users can analyze words based on the context of positive amelioration from the previous meaning so that communication is more effective and polite. Then, concrete nouns reflect changes in attitudes, values, and perceptions of the language community. The results of this study can be used as a consideration for the use of appropriate words in language by speakers at this time

Keywords: Amelioration, Nouns, Semantics, Linguistics, and Novels.

ABSTRAK

Nurhabibah Lubis. 2024. "Ameliorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel *Layar Terkembang* dan Novel *Sitti Nurbaya*: Kajian Linguistik Korpus". Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan, (1) nomina konkret Bahasa Indonesia yang mengalami ameliorasi yang terdapat dalam Novel *Layar Terkembang* dan Novel *Sitti Nurbaya*, dan (2) unsur makna apa yang mengakibatkan ameliorasi nomina konkret bahasa Indonesia dalam Novel *Layar Terkembang* dan Novel *Sitti Nurbaya*, (3) apa wujud konotasi positif yang mengakibatkan ameliorasi pada novel tersebut, dan (4) implikasi nomina berameliorasi dalam pembelajaran semantik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun metodologi penelitian di dalam penelitian ini menggunakan metode linguistik korpus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa nomina konkret yang mengalami ameliorasi yang ditemukan dalam Novel *Layar Terkembang* dan Novel *Sitti Nurbaya*. Sumber data penelitian ini adalah Novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisahbana dan Novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli, dari kedua Novel tersebut ditemukan 130 data.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, nomina konkret yang mengalami ameliorasi 57 data. *Kedua*, kata-kata yang mengalami ameliorasi disebabkan oleh makna emotif yang semakin positif maknanya pada zaman sekarang. *Ketiga*, wujud konotasi positif nomina konkret yang mengalami ameliorasi adalah nilai rasa semakin baik, semakin halus, semakin terhormat, semakin bergengsi dan semakin berprestise. *Keempat*, pembahasan nomina berameliorasi ini berimplikasi kepada pembelajaran Semantik, nomina konkret memberikan wawasan bahwa makna kata bisa berkembang. Pengguna bahasa dapat menganalisis kata berdasarkan konteks berameliorasi positif dari makna sebelumnya dengan demikian komunikasi lebih efektif dan sopan. Kemudian, nomina konkret mencerminkan perubahan sikap, nilai, dan persepsi masyarakat bahasa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penggunaan kata yang tepat dalam berbahasa oleh penutur pada saat ini

Kata Kunci: Ameliorasi, Nomina, Semantik, Linguistik, dan Novel.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Selawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW kekasih Allah. Tesis ini berjudul "*Ameliorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel Layar Terkembang dan Novel Sitti Nurbaya: Kajian Linguistik Korpus*". Penulisan hasil penelitian ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Dr. Novia Juita, M.Hum. dan Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku Kontributor yang telah menyumbangkan pikiran, saran, dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Bapak Ibu Staf Pengajar selingkungan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Tata Usaha Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Dr. Yenni Hayati, M.Hum., selaku Koordinator Program Magister (S-2) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

5. Kedua Orangtua, Bapak Kaharuddin Lubis, S.Pd. dan Ibu Aida Sumarni, S.Pd. yang telah merawat dan membesarkan dengan ikhlas serta memberikan bimbingan yang terbaik kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi pada Program Magister (S2) Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Padang, November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Istilah	10
G. Kebaharuan dan Orisinalitas	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Makna Sebagai Kajian Objek Semantik	17
a. Makna	17
b. Perubahan Makna	20
c. Jenis Perubahan Makna	22
d. Ameliorasi	24
e. Nomina Konkret	27
2. Hakikat Novel	39
3. Lingusitik Korpus	40
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Konseptual	48
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Jenis dan Metode Penelitian	52
B. Data dan Sumber Data	55
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Instrumen Penelitian	60
E. Teknik Pengabsahan Data	63
F. Teknik Penganalisisan Data	64

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Penelitian	70
1. Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel <i>Layar</i> <i>Terkembang Karya Sutan Takdir Alisahbana</i> dan Novel <i>Sitti</i> <i>Nurbaya Karya Marah Rusli</i>	70
a. Nomina Bernyawa dan Tidak Bernyawa	72
1) Nomina Bernyawa.....	72
2) Nomina Tak Bernyawa.....	73
b. Nomina Terbilang dan Tidak Terbilang	74
1) Nomina Terbilang	75
2) Nomina Tak Terbilang	76
c. Nomina Kolektif dan Bukan Kolektif	77
1) Nomina Kolektif	77
2) Nomina Bukan Kolektif	78
2. Unsur Makna yang Menyebabkan Ameliorasi Nomina Konkret dalam Novel <i>Layar</i> <i>Terkembang Karya Sutan Takdir Alisahbana</i> dan Novel <i>Sitti Nurbaya Karya Marah Rusli</i>	80
a. Novel <i>Layar</i> <i>Terkembang Karya Sutan Takdir Alisahbana</i>	81
b. Novel <i>Sitti Nurbaya Karya Marah Rusli</i>	85
3. Wujud Konotasi Positif Ameliorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia	89
B. Pembahasan	93
BAB V. PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran	99
C. Implikasi	102
KEPUSTAKAAN	104
LAMPIRAN	109

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Pembagian Turunan Nomina Konkret.....	34
Bagan 2.2 Kerangka Konseptual	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Afikasasi Pembentuk Kata Benda	31
Tabel 2 Identifikasi Umum Nomina Konkret Bahasa Indonesia.....	71
Tabel 3 Subkategori Nomina Konkret Bahasa Indonesia	72
Tabel 4 Unsur Makna Emotif yang Mengakibatkan Ameliorasi Nomina	82
Tabel 5 Interval dan Nomor Kelas Nomina Konkret Bahasa Indonesia	96
Tabel 6 Hasil Interval, Kategori, dan Kualifikasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia Pada Temuan Data dalam Novel <i>Layar Berkembang dan Sitti Nurbaya</i>	97
Tabel 7 Perolehan Hasil Responden dalam Memilih Kategori Ameliorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel <i>Layar Berkembang</i> Karya Sutan Takdir Alisahbana dan Novel <i>Sitti Nurbaya</i> Karya Marah Rusli	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Akses Beranda Aplikasi KORTARA	57
Gambar 3.2 Tampilan <i>Login</i> ke KORTARA	57
Gambar 3.3 Tampilan Sajian Korpus Nusantara	58
Gambar 3.4 Akses Beranda Aplikasi KORTARA	58
Gambar 3.5 Tampilan Sajian Korpus Novel dalam Aplikasi KORTARA	59
Gambar 3.6 Tampilan Fitur Analisis di KORTARA	59
Gambar 3.7 Tampilan Jumlah Kata dalam Aplikasi KORTARA	66
Gambar 3.8. Fitur Konkoordinasi dalam Aplikasi KORTARA	66
Gambar 3.9 Fitur Unduhan Korpus Target	67
Gambar 3.10 Tampilan Hasil Unduhan di KORTARA	67
Gambar 3.11 Tampilan Melihat Jumlah Jenis Data pada KORTARA	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perolehan Hasil Responden dalam Memilih Kategori Ameliorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel <i>Layar Terkembang</i> dan Novel <i>Sitti Nurbaya</i>	109
Lampiran 2	Inventarisasi Data pada Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel <i>Layar Terkembang</i> karya Sutan Takdir Alisahbana dan Novel <i>Sitti Nurabaya</i> karya Marah Rusli.....	113
Lampiran 3	Identifikasi Data Makna dalam Novel <i>Layar Terkembang</i> karya Sutan Takdir Alisahbana dan Novel <i>Sitti Nurbaya</i> karya Marah Rusli dan Makna Hasil Penilaian Penutur Bahasa Indonesia Saat Ini.....	139
Lampiran 4	Klasifikasi Data Unsur Makna yang Mengalami Gejala Ameliorasi dalam Novel <i>Layar Terkembang</i> Karya Sutan Takdir Alisahbana dan Novel <i>Sitti Nurbaya</i> Karya Marah Rusli dan Makna Hasil Penilaian Penutur Bahasa Indonesia Saat Ini	212
Lampiran 5	Klasifikasi Data Ameliorasi pada Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel <i>Layar Terkembang</i> karya Sutan Takdir Alisahbana dan Novel <i>Sitti Nurbaya</i> karya Marah Rusli.....	240

DAFTAR SINGKATAN

1. LT : *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisahbana
2. ST : *Sitti Nurbaya* karta Marah Rusli

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kebahasaan yang ada di sekeliling masyarakat bahasa, menggambarkan bahwa bahasa yang ada di dalam masyarakat sudah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena pemakaian bahasa tidak hanya digunakan dalam komunikasi konvensional dengan cara berhadapan secara langsung saja, tetapi sudah dipakai secara modern dalam bentuk teknologi yaitu internet (Rismaya et al., 2022). Jumlah kata di dalam KBBI kian berkembang. Perkembangan ini dapat dilihat dari setiap kata yang memiliki esensi makna dan mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan ini tidak dapat dipisahkan dari hubungan antara satu bahasa dengan bahasa lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing.

Hal ini dikarenakan hakikat bahasa itu sendiri memang bersifat dinamis, produktif, dan berkembang. Akan tetapi, perkembangan bahasa juga mengalami problematika (Aditya, 2020). Perkembangan teknologi tersebut menjadikan kamus tidak hanya memiliki informasi makna yang lengkap bagi masyarakat penutur saja tetapi struktur bahasa yang tidak terekam dengan sempurna dapat ditemukan di dalam kamus tersebut (Herwandar dan Piantari, 2017). Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perkembangan bahasa yang berwujud perubahan atau pergeseran (Ariesta et al., 2021).

Hal ini bisa dibuktikan dari penelitian dari (Darheni, 2011) yang menjelaskan bahwa kandungan entri (lema) yang terdapat di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) pada tahun 1952 sampai 1976 adalah sebanyak 20.000 kata, kemudian dilakukan revisi oleh Tim Penyusun Pusat Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebanyak 75.000 kata. Berdasarkan temuan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa bahasa memang berkembang seiring berjalannya pemikiran manusia. Kebutuhan akan jenis kata yang paling tepat digunakan saat berkomunikasi juga dapat memengaruhi perkembangan bahasa dalam pemakaiannya. Demikian halnya, dengan kebutuhan akan makna, penyesuaian makna juga berubah dan berkembang seiring perkembangan kata itu sendiri. Perkembangan dan perubahan makna tidak serta merta terjadi begitu saja, melainkan karena beberapa penyebab yang memengaruhinya.

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi digunakan manusia untuk menyampaikan pesan, pikiran, maksud, dan perasaan. Semantik membahas ilmu tentang makna yang dikaji dalam linguistik. Setiap simbol, lambang, atau tanda mengungkapkan suatu makna, semantik mempertimbangkan hubungan makna satu dengan yang lain serta pengaruhnya terhadap seseorang dan masyarakat dalam suatu lingkungan sosial (Pebri et al., 2023).

Pergeseran makna dan perubahan makna termasuk dalam kajian ilmu semantik. Pergeseran makna dan perubahan makna adalah hasil dari perkembangan pemikiran manusia sebagai pemakai bahasa. Pembahasan mengenai semantik ini di Indonesia dikenal sebagai sebuah kondisi yang

dinamakan dengan perubahan makna. Perubahan makna dalam bahasa Indonesia dapat berupa pergeseran, pengembangan atau penyimpangan dari makna awalnya. Perubahan makna merupakan bagian dari sebuah evolusi oleh penggunaan suatu kata. Sejalan dengan berkembangnya zaman, perkembangan Bahasa Indonesia pun terus berkembang dan hal tersebut tidak dapat dihindari. Selain dipengaruhi oleh perkembangan zaman, perubahan makna dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti perkembangan dalam ilmu dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, perbedaan tanggapan, pengembangan istilah dan sebagainya (Aghnia et al.,2022).

Setiap kata di dalam makna memiliki esensi atau hal penting, bahwa makna tersebut dapat mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan makna pada suatu kata dapat terjadi secara ekstrem bila dibandingkan dengan makna aslinya. Penyempitan makna yang mengarah pada makna positif dikenal sebagai ameliorasi Altakhaineh dalam (Aditya, 2020.) Lebih jelasnya, Kriedler (Aditya, 2020), memaparkan bahwa semantik merupakan bidang ilmu linguistik yang mengkaji sistematika dan mekanisme bahasa dalam mengatur dan mengekspresikan makna. Makna secara umum didefinisikan sebagai pesan yang terdapat dalam suatu satuan bahasa.

Pemakaian kata atau kelompok kata bukan dari arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan berdasarkan persamaan atau perbandingan sehingga mengakibatkan terjalinnya hubungan semantis antara makna baru dengan makna awalnya. Gejala ini dapat ditemukan seperti pada kata *button* (nomina)

yang secara umum diketahui dengan makna kancing. *Kancing* dapat didefinisikan sebagai benda berbentuk bulat yang terdapat pada baju. Selaras dengan kebutuhannya dalam berbahasa, kata tersebut pada saat ini mengalami perubahan makna sehingga kini *button* digunakan untuk merepresentasikan benda lain seperti '*tombol*'. Perubahan makna kata yang terjadi dapat mengarah pada penyempitan makna atau kata lain dikenal dengan istilah *semantic narrowing*. Penyempitan makna adalah gejala kebahasaan yang didasari pemikiran kritis dan perubahan pola pikir yang dialami oleh masyarakat bahasa pada umumnya. Penyempitan makna dipaparkan oleh Riemer dalam (Aditya, 2020 p. 332) sebagai tipe perubahan makna yang terjadi guna memberikan gambaran yang lebih spesifik terhadap suatu kata dalam konteks tertentu.

Penelitian terdahulu banyak menelaah perubahan makna yang mengarah pada peyorasi dan ameliorasi pada kelas kata adjektif, sehingga ditemukan bahwa makna positif pada adjektif dapat mengalami perubahan makna ke arah positif, netral, dan negatif, sedangkan adjektif yang bermakna negatif mengalami perubahan ke arah positif. Penelitian lain memaparkan bahwa kata bermakna kasar dan halus umumnya digunakan dalam masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini berkaitan dengan perubahan makna yang menjadi tantangan bagi para peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai jenis-jenis perubahan makna dan alasan perubahan makna tersebut dapat terjadi (Wihadi dan Fauziah, 2019).

Chaer (2013) menjelaskan terjadinya perubahan, pergeseran, dan perkembangan makna disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah perkembangan ilmu dan teknologi, sosial budaya, perbedaan bidang pemakaian adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indera, dan perbedaan tanggapan. Semua itu menunjukkan bahwa perubahan zaman dapat mengakibatkan pengembangan, perubahan ataupun pergeseran makna kata dalam bahasa. Aghnia dalam (Riezka dan Amelia, 2022) meneliti pergeseran makna dalam konteks kalimat. Pada penelitian tersebut menyatakan pergeseran makna ameliorasi dan peyorasi terjadi akibat adanya dinamika bahasa yang berkembang. Penggunaan ameliorasi maupun peyorasi tergantung pada fungsi serta tujuan dari pemakaiannya.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terbuka seiring dengan perkembangan zaman. Bahasa Indonesia terus mengalami perubahan yang mengakibatkan pergeseran makna dalam bahasa. Sejumlah kosakata banyak mengalami proses perubahan makna dilihat dari aspek pemakaian makna di dalam kalimat. Bahasa bersifat dinamis atau tidak lepas dari kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Pergantian makna tersebut terjadi karena manusia sebagai pemakai bahasa. Perubahan dan pergeseran makna tidak hanya terdapat dalam pemakaian bahasa secara lisan tetapi juga dalam penggunaan bahasa secara tulisan seperti yang terdapat dalam novel. Novel menjadi salah satu karya sastra berbentuk fiksi dengan adanya kreasi dan imajinasi pengarang.

Adapun novel yang digunakan dipilih berdasarkan periodisasi sastra yang sama. Novel tersebut dipilih sebagai sumber dalam memperoleh data yaitu Novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisyahbana, terbit pada tahun 1937 (Balai Pustaka), Novel *Siiti Nurbaya* karya Marah Rusli terbit pada tahun 1922. Novel-novel tersebut dipilih sebagai sumber dalam memperoleh data pada penggunaan bahasa yang mengalami ameliorasi karena melalui novel dapat menunjukkan penggunaan bahasa dalam bentuk teks dari masa ke masa sehingga terlihat jejak penggunaan bahasa pada periode tersebut. Maka dari itu, dapat terlihat perubahan makna karena data itu masih ada maka dapat dipilih data dari karya sastra, yaitu novel.

Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini nomina konkret merupakan objek untuk memperoleh data yang mengalami ameliorasi atau perubahan makna. Nomina merupakan kelas kata yang merujuk pada penamaan sebuah benda. Berikut merupakan salah satu contoh nomina konkret yang ditemukan dalam novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisyahbana. Ditemukan dalam kalimat ” *pintu yang berat itu berderit terbuka dan dua orang gadis masuk ke dalam gedung akuarium*” (hlm 3). Nomina *gadis* yang termasuk ke dalam nomina konkret bernyawa. Nomina *gadis* menggambarkan bahwa pada masa dahulu penggunaan kata *gadis* memiliki nilai rasa yang biasa-biasa saja untuk menggambarkan seorang perempuan sedangkan pada masa sekarang penggunaan kata *perempuan* dianggap lebih baik meskipun makna dalam nomina tersebut sama. Kemudian, ditemukan juga nomina ”*bergelora, baik waktu kegirangan maupun waktu kedukaan. Air*

mata dan gelap berselisih di mukanya sebagai siang dan malam, sementara ia iba...,” nomina *”gelap”* termasuk nomina konkret tidak bernyawa. Nomina *”gelap”* menggambarkan pada masa dahulu penggunaan kata *gelap* memiliki nilai rasa yang biasa-biasa saja untuk menggambarkan ekspresi sedangkan pada masa sekarang penggunaan kata *tertawa* dianggap lebih baik meskipun makna yang dimaksudkan sama.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana nomina konkret dalam karya sastra fiksi yang mengalami ameliorasi. Jadi, penelitian ini membahas masalah tersebut dengan judul “Ameliorasi pada Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisahbana dan Novel *Sitti Nurbaya* Karya Marah Rusli Menggunakan Kajian Linguistik Korpus”.

B. Fokus Masalah

Beberapa aspek yang dapat dikaji dalam penelitian Semantik, yaitu ameliorasi. Pada latar belakang masalah dibahas mengenai perubahan makna ameliorasi pada nomina konkret bahasa Indonesia dalam karya sastra fiksi yaitu novel. Nomina konkret secara semantik adalah jenis kategori kata leksikal yang mengandung konsep makna kebendaan baik bersifat konkret maupun abstrak. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada nomina konkret. Selanjutnya fokus masalah dalam penelitian ini terdapat pada bahasa sastra yaitu novel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis nomina konkret Bahasa Indonesia yang mengalami ameliorasi yang terdapat dalam Novel *Layar Terkembang* (Sutan Takdir Alisahbana), dan Novel *Sitti Nurbaya* (Marah Rusli) yang dihubungkan dengan tanggapan masyarakat penutur mengenai perubahan makna pada masa sekarang?
2. Apa unsur makna yang mengakibatkan nomina tersebut mengalami ameliorasi?
3. Apa wujud konotasi positif yang mengakibatkan ameliorasi?
4. Bagaimana implikasi ameliorasi nomina konkret Bahasa Indonesia pada pembelajaran Semantik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nomina konkret Bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisahbana dan novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli yang mengalami ameliorasi dihubungkan dengan masyarakat penutur mengenai perubahan makna pada masa sekarang.

2. Mendeskripsikan unsur makna yang mengakibatkan ameliorasi pada Novel *Layar Terkembang* Karya Sutan Takdir Alisahbana dan Novel *Sitti Nurbaya* Karya Marah Rusli.
3. Mendeskripsikan apa wujud konotasi positif yang mengakibatkan ameliorasi?
4. Mendeskripsikan implikasi ameliorasi nomina konkret Bahasa Indonesia pada pembelajaran Semantik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang ameliorasi pada nomina konkret dalam karya sastra fiksi, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat. *Pertama*, menambah jumlah penelitian tentang bidang semantik sebagai pertimbangan dalam penggunaan bahasa. *Kedua*, penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi perkembangan bidang Semantik, yaitu dalam perubahan dan pergeseran makna ameliorasi yang terjadi pada karya sastra fiksi serta memberikan kontribusi bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan dalam aspek tersebut.

Adapun manfaat secara praktis, yaitu : *Pertama*, bagi masyarakat sebagai pemerhati bahasa, penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait penggunaan bahasa berbentuk ameliorasi atau perubahan makna serta dapat memahami makna yang mengalami ameliorasi yang ditemukan dalam karya sastra novel. *Kedua*, bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai

acuan ataupun rujukan penelitian yang berkaitan dengan nomina yang mengalami ameliorasi. *Ketiga*, bagi penulis sebagai syarat kelulusan ataupun tugas akhir, penelitian ini juga berguna untuk memperkuat konsep dan menambah wawasan ameliorasi Bahasa Indonesia dalam karya sastra fiksi.

F. Definisi Istilah

Adapun dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dibatasi beberapa istilah sebagai berikut, yakni (1) makna perubahan makna atau disebut juga dengan ameliorasi, (2) nomina konkret, (3) karya sastra fiksi dan (4) linguistik korpus.

Pertama, makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna dalam bahasa adalah arti yang diberikan kepada kata atau frasa. Makna merupakan maksud dari pembaca atau penulis. Makna adalah sesuatu yang subjektif dan setiap individu dapat memberikan interpretasi yang berbeda. Perubahan makna adalah berubahnya makna suatu leksem atau satuan leksikal. Perubahan makna itu, dapat berupa perubahan konsep atau perubahan rasa. Ameliorasi adalah perubahan makna berupa nilai rasa semakin positif atau semakin baik dari makna sebelumnya.

Kedua, nomina konkret adalah nomina yang menunjukkan benda-benda berwujud, maksudnya adalah nomina konkret merupakan kata benda yang dapat dilihat dan dirasakan oleh panca indera.

Ketiga, karya sastra adalah hasil ciptaan yang disampaikan dengan tujuan keindahan, karya-karya ini menceritakan sebuah kisah dengan berbagai sudut pandang dengan latar yang menceritakan kehidupan. Karya sastra dapat

berupa puisi, prosa, drama (*lakon*) serta cerita fiksi berupa roman, novel dan lain sebagainya. Adapun novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak atau sifat pelaku.

Keempat, linguistik korpus adalah suatu pendekatan yang mengkaji dan meneliti kebahasaan menggunakan sistem yang terdapat di dalam komputer.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian ini terdapat pembahasan yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki kebaharuan signifikansi dan memperluas pemahaman tentang ameliorasi nomina konkret Bahasa Indonesia menggunakan kajian Linguistik Korpus.

Penelitian ini mengambil sampel penelitian terdahulu yang memiliki persamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk perbandingan agar terlihat kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kustriyono (2016) melakukan penelitian dengan judul "*Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak (Kajian Semantik Jurnalistik)*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan makna dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna kata pada rubrik "*Profil*" tabloid Nova. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat tujuh perubahan makna yang

terjadi, yaitu 1) perluasan (generalisasi), 2) penyempitan (spesialisasi), 3) peninggian (ameliorasi), 4) penurunan (peyorasi), 5) pertukaran (sinestasi), 6) persamaan (asosiasi), dan 7) metafora. Kemudian ditemukan faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna tersebut adalah 1) faktor linguistik, 2) faktor kesejarahan, 3) faktor sosial masyarakat, 4) psikologis, 5) faktor kebutuhan kata baru, 6) faktor perkembangan ilmu dan teknologi.

Perbedaan dengan penelitian akan dilakukan ini adalah objek penelitian, penelitian sebelumnya ini dilakukan secara keseluruhan dari perubahan makna sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti hanya perubahan makna ameliorasi saja, kemudian perbedaan lain adalah tentang sumber data pada penelitian ini sumber datanya adalah dari karya sastra fiksi yang akan dikaji menggunakan Linguistik Korpus berupa Novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisyahbana dan Novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wilistyani, Suartini, dan Hermawan (2018) dengan judul ” *Analisis Perubahan Makna Gairaigo dalam Majalah Garuda Orient Hollidays Suatu Kajian Semantik*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan makna *gairaigo* yang ditemukan dalam sebuah majalah wisata *Garuda Orient Hollidays* nomor 6 edisi bulan Januari-Maret 2017. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa perubahan makna tersebut terbagi menjadi dua aspek yaitu kebahasaan dan aspek nilai rasa bahasa. Aspek kebahasaan terdapat tiga jenis perubahan makna yaitu

perluasan makna (generalisasi), penyempitan makna (spesialisasi) dan perubahan makna total.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari segi sumber data. Penelitian yang dilakukan memilih sumber data dari majalah *Garuda Orient Holidays*, sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil sumber data dari Novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisyahbana dan Novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli yang akan dikaji menggunakan Linguistik Korpus.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agil D (Jaelani, 2017, pp. 19–23) dengan judul penelitian yaitu ” *Pergeseran Makna Kata dan Frasa Bahasa Indonesia dalam Bahasa Gaul di Kalangan Remaja*”.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah letak pada konteksnya, Agil mencari data pada tuturan masyarakat secara lisan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari data secara tertulis, yakni dalam karya sastra fiksi yang terdapat Novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisyahbana dan Novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli.

Keempat, Ketriyawati (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Bentuk dan Faktor Penyebab Perubahan Makna Peyorasi dan Ameliorasi dalam Berita Kriminal*”. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa diperoleh bentuk perubahan makna peyorasi dan ameliorasi berupa kata dan frasa. Selain itu, faktor penyebab perubahan makna bentuk peyorasi dan ameliorasi dari data tersebut meliputi perkembangan sosial budaya yang dialami dua bentuk kata ameliorasi, faktor perbedaan bidang pemakaian yang

dialami dua bentuk kata ameliorasi, faktor adanya asosiasi yang dialami dua bentuk kata, serta faktor perbedaan tanggapan yang dialami oleh 37 bentuk kata dan 7 bentuk frasa.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari segi sumber data. Penelitian ini telah dilakukan dengan sumber data dari surat kabar Radar Cirebon Edisi Januari 2019, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini bersumber dari data karya sastra fiksi berupa Novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisyahbana dan Novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli yang akan dikaji menggunakan Linguistik Korpus.

Kelima, Anwar, dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Ameliorasi Bahasa Sasak Pada Masyarakat Tutar di Desa Sangkerang, Praya Timur Kajian Sociolinguistik*”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah letak pada konteksnya, Anwar dkk mencari data pada tuturan masyarakat secara lisan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari data secara tertulis, yakni dalam karya sastra fiksi yang terdapat Novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisyahbana dan Novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli.

Berdasarkan uraian di atas tampak beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang telah dilakukan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tidak ditemukan persamaan yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini memiliki kebaharuan dan orisinalitas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, simpulan penelitian tentang ameliorasi nomina konkret bahasa Indonesia dalam Novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisahbana dan Novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli setelah diuji hanya 57 data yang mengalami ameliorasi hal ini disebabkan oleh adanya proses mereduksi dan akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, nomina konkret Bahasa Indonesia yang mengalami ameliorasi yang terdapat pada Novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisahban dan Novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli berjumlah 57 data dengan persentase 81,16% yang akan diuraikan sebagai berikut: nomina bernyawa dan tak bernyawa (14 data), nomina terbilang dan tak terbilang (21 data), dan nomina kolektif dan bukan kolektif (22 data).

Kedua, unsur makna yang mengakibatkan ameliorasi terjadi pada nomina yang ditemukan pada Novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisahbana dan Novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli kata-kata yang mengalami ameliorasi disebabkan oleh makna emotif (nilai rasa) yang semakin positif maknanya pada zaman sekarang

Ketiga, wujud konotasi positif dari nomina konkret yang ditemukan pada sumber data Novel *Layar Terkembang* dan Novel *Sitti Nurbaya* ada 57 data dan keseluruhan data berwujud konotasi positif yang menyatakan makna lain dari data nomina berameliorasi. Unsur makna positif yang menyebabkan ameliorasi adalah nilai rasa semakin baik, semakin jujur, semakin halus,

semakin terhormat, semakin bergengsi, dan semakin berprestise, dan semakin moderen)

Keempat, implikasi ameliorasi nomina konkret dalam pembelajaran Semantik Bahasa Indonesia yaitu pemahaman makna yang dinamis atau berubah-ubah, peningkatan keterampilan analisis kontekstual bahwa mempelajari Semantik pengguna bahasa diajarkan untuk menganalisis kata berdasarkan konteks kata yang berameliorasi digunakan dalam konteks yang lebih positif daripada makna awal sehingga penutur bahasa harus jeli dalam memahami konteks tersebut, kemudian mempelajari makna kata berameliorasi pengguna bahasa dapat memperkaya kosa kata dengan memahami nuansa makna yang berbeda, mempelajari nomina berameliorasi dalam semantik dapat menjadikan bahasa lebih halus, memilih kata yang tepat sesuai dengan konotasi yang lebih positif sehingga komunikasi lebih efektif dan sopan.

B. Saran

Penelitian ini telah berupaya menjawab rumusan masalah yang diuraikan pada bab sebelumnya. Namun masih banyak hal yang masih dapat digali dari berbagai karya sastra berupa novel serta ranah kajian nomina yang menjadi pembahasan Morfologi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Hasil penelitian mengenai nomina konkret yang ditemukan di dalam novel ada yang mengalami ameliorasi disebabkan perubahan makna pada masa kini dengan demikian pembaca atau peneliti selanjutnya dapat

memperhatikan perbedaan dari masing-masing waktu pada tuturan dalam novel tersebut dengan arti atau nilai rasa pada masa sekarang.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menggunakan novel sebagai acuan dalam penelitian, sehingga penelitian selanjutnya agar menganalisis pula bentuk bentuk nomina konkret yang masih banyak ditemukan di dalam novel lain yang mengalami ameliorasi sehingga penelitian ini mampu memberikan banyak informasi dan pengetahuan mendalam tentang nomina konkret berameliorasi pada ranah pembahasan yang serupa. Peneliti juga menyarankan agar penelitian ameliorasi dalam karya sastra berupa novel dan kajian nomina konkret ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti lanjutan agar dapat melakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan ameliorasi yang merupakan jenis perubahan makna yang terjadi dalam penggunaan bahasa. Ameliorasi sangat penting untuk diteliti karena ameliorasi merupakan salah satu fenomena bahasa paling penting yang memengaruhi struktur dan makna kata yang dikaji menggunakan linguistik korpus dalam mengumpulkan data penelitian dan menggunakan angket yang disebarakan kepada masyarakat penutur tentang dugaan nomina yang mengalami ameliorasi tersebut.
3. Temuan penelitian ini dapat menambah dan membantu untuk memahami perubahan makna ameliorasi. Mahasiswa hendaknya memahami perubahan makna ke dalam makna yang positif (ameliorasi) dari leksikon Bahasa Indonesia agar dapat menggunakan kata kolase tepat dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau

pedoman dalam memahami makna kata dan istilah dan perubahan makna ketika mengajar materi tentang makna kata dan istilah.

C. Implikasi

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini berimplikasi terhadap beberapa hal yang relevan. Ketika sebuah karya sastra berupa novel diteliti bagaimana nomina konkret yang di dalamnya mengalami ameliorasi, maka dari itu ditemukan beberapa hal sesuai dengan teori yang disampaikan dalam penelitian ini. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber yang membantu pembaca memahami bagaimana nomina konkret yang ditemukan dalam karya sastra novel yakni Novel *Layar Terkembang* dan Novel *Sitti Nurbaya* untuk kemudian menjadi sumber bahwa setiap nomina akan mengalami perubahan nilai rasa dikarenakan perubahan waktu dari makna dahulu dan makna baru.

Selain itu, penelitian ini dapat berkontribusi pada korpus sastra berupa nomina atau kata benda yang banyak ditemukan pada setiap tuturan dalam novel. Adapun dengan cara mereduksi dua hal yang berbeda di dalam setiap karya sastra yakni novel untuk mengetahui perubahan makna atau nilai rasa yang terjadi dari novel tersebut yang dihubungkan dengan makna atau nilai rasa pada masa kini akan menjadi fokus penelitian ini. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut dilakukan dari berbagai sudut pandang. Selain itu, penelitian ini juga diyakini dapat memberi manfaat untuk memahami pembelajaran makna Semantik yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, dan penguasaan kosakata penggunaan bahasa Indonesia tentang ameliorasi dalam nomina konkret Bahasa Indonesia. Pengkajian dalam penelitian ini dapat berimplikasi dalam mata kuliah Semantik Bahasa Indonesia pada pembahasan materi mengenai perubahan makna. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendamping maupun sebagai rujukan dalam menambah pengetahuan mengenai perubahan makna khususnya ameliorasi. Penelitian ini berimplikasi pada kajian Linguistik Mikro, khususnya kajian Semantik Leksikal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan mengenai perubahan makna ameliorasi nomina konkret Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat berimplikasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar guru mampu memahami lebih dalam mengenai makna kata dan istilah dan perubahan makna ketika mengajar tentang materi tersebut.

KEPUSTAKAAN

- Aditya. (2020-a). Penyempitan Makna Amelioratif pada Nomina dalam Bahasa Inggris. *Diglosiaunmul.Com*, 3. Retrieved August 24, 2023, from <https://www.diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/69>
- Aditya. (2020-b). Penyempitan Makna Amelioratif pada Nomina dalam Bahasa Inggris. *Diglosiaunmul.Com*, 3. Retrieved October 22, 2023, from <https://www.diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/69>
- Aghnia. (2022). Pergeseran makna: Analisis Peyorasi dan Ameliorasi dalam Konteks Kalimat. *Hastawiyata.Ub.Ac.Id*.
- Akbar, K., Sujaini, H., dan, R. N.-J. (2018). Pengaruh Domain Teks pada Korpus Terhadap Akurasi Mesin Penerjemah Statistik. *Jurnal.Untan.Ac.Id*. Retrieved September 3, 2023.
- Alwi, Hasan. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta:Balai Pustaka.
- Aminuddin. (2011). Semantik Pengantar Studi Tentang Makna. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Anisah Z. (2022). Subordinasi Makna Antara Ameliorasi dengan Peyorasi dalam Teks Flyer. *Journal.Unugiri.Ac.Id*, 6(2).
- Apriani, T., Sujaini, H., dan, N. S.-J. S. (2016). Pengaruh Kuantitas Korpus Terhadap Akurasi Mesin Penerjemah Statistik Bahasa Bugis Wajo Ke Bahasa Indonesia. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*.
- Ariesta. (2021). Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram Humor Recehku. *Diglosiaunmul.Com*, 4, 259–274.
- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, E., Kesehatan, W. W.-J. T., (2020). Penggunaan Linguistik Korpus dalam Mempersiapkan Bahan Ajar English For Specific Purpose Di Bidang Radiologi: The Use of Corpus. *Jurnal.Politeknikalislam.Ac.Id*.
- A, S. M. (2021). Perubahan Makna Bahasa: Semantik-Leksiologi. *Jurnal.Unej.Ac.Id*.
- Atmazaki. (2008) Analisis Sajak Teori Metodologi dan Aplikasi. Padang:UNP Press.
- Cipta A . (2022). Pergeseran Makna pada Istilah Penunjuk Fauna di Media Sosial Twitter: Kajian Semantik. *Journal.Unpas.Ac.Id*, 12(1). Retrieved November 13, 2023.
- Chaer, Abdul. (2013). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

- Darheni, N. (2011). Dinamika Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia ditinjau dari Aspek Pemaknaan Jurnal Socioteknologi Edisi 23 Tahun 10, Agustus 2011 1117 Dinamika. *Multisite.Itb.Ac.Id*.
- Darwis, R., Sujaini, H., dan, R. N.-J. (Jurnal S. (2019). Peningkatan Mesin Penerjemah Statistik dengan Menambah Kuantitas Korpus Monolingual (Studi Kasus: Bahasa Indonesia-Sunda). *Jurnal.Untan.Ac.Id*.
- Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dwijatmoko.-K. I. (2018). Penelitian Korpus: Kajian Bahasa dan Metodologi. *Simdos.Unud.Ac.Id*. Retrieved March 12, 2024.
- Etsa, M. D., Sujaini, H., & Safriadi, N. (2018). Pengaruh Metode Dictionary Lookup pada Cleaning Korpus Terhadap Akurasi Mesin Penerjemah Statistik Indonesia–Melayu Pontianak. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 4(1), 49.
- Ermanto. Ardi, H. & Juita, N. (2023) Linguistik Korpus: Aplikasi Digital untuk Kajian dan Pembelajaran Humaniora. PT. Raja Grafindo Persada- Rajawali Press.
- Ginting, H., Sastra, A. G.-P. B. I. (2019). Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik. *Core.Ac.Uk*. Retrieved October 23, 2023.
- Hashimah. (2012). Peluasan Makna Alim: Analisis Semantik Kognitif. *Ir.Upsi.Edu.My*, 457(2).
- Hasmidar Hassan, K. (2023). Kajian Linguistik Bahasa Melayu Bersumberkan Korpus. Kekuatan Dan Kelemahannya. *Ojs.Upsi.Edu.My*, 14(1), 23.
- Hasmidar Hassan, K. (2023). Kajian linguistik bahasa Melayu bersumberkan korpus. Kekuatan dan kelemahannya. *Ojs.Upsi.Edu.My*, 14(1), 23.
- Herwandar dan Piantari. (2017). Metonimia dan Metafora dalam Norma dan Eksploitasi Tipe Semantis Adjektiva Value Frasa Nomina Eye pada Coca. *Jurnal.Uai.Ac.Id*. Retrieved August 24, 2023.
- Hery, R., Balai, B., Kalimantan, B., Jalan, T., & Km, T. (2017). Leksikon Alat dan Aktivitas Bertanam Padi Dalam Bahasa Jawa. *Ojs.Badanbahasa.Kemdikbud.Go.Id*, 1907–204.
- Hizbullah, N., Suryaningsih, I., & Mardiah, Z. (2019). Linguistik korpus kuantitatif dan kajian semantik leksikal sinonim emosi bahasa Indonesia. *Ojs.Linguistik-Indonesia.Org*, 4(1), 65–74.
- Hunston, S., & Francis, G. (2000). *Pattern grammar: A corpus-driven approach to the lexical grammar of English* (No. 4). John Benjamins Publishing.
- Indonesia, G. R.-L. (2023). Konstruksi Gramatikal Pasangan Verba-I dan-Kan: Kajian Gramatika Konstruksional Berbasis Korpus Atas Menawari/Menawarkan. *Ojs.Linguistik-Indonesia.Org*, 2, 187–205.

- Iskandar.(2008). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jaelani, M. (2017). *Pergeseran Makna Kata dan Frasa Bahasa Indonesia dalam Bahasa Gaul di Kalangan Remaja*. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/3015>
- Ketriyawati, K. (2019). Analisis Bentuk dan Faktor Penyebab Perubahan Makna Peyorasi dan Ameliorasi dalam Berita Kriminal. *Diksi*, 27(2), 150-158.
- Keraf, Gorys. 1984. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana.H.(2008). Kamus Lingusitik Edisi Keempat: Gramedia Pustaka.
- Kridalaksana. H. (2009). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lamuddin, Finoza. (2013). Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa Revisi 6. Jakarta: Diksi.
- Maharani. (2018). Peyorasi dan Ameliorasi. *Semnasjsi.Um.Ac.Id*. Retrieved November 29, 2022.
- Mahsun. (2007) Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT. Raja Grafinso Persada.
- Margono, G. (2014). *Pengembangan Instrumen Sikap Terhadap Statistika Menggunakan Skala Diferensial Semantik*.
- Masyarakat, B. D.-K. I. (2018). Penelitian Korpus: Kajian Bahasa dan Metodologi. *Simdos.Unud.Ac.Id*.
- Maulana, R.(2021). Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia pada Fatwa MUI Tahun 2021. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Mutiadi, A., dan, D. S.-F. J. P. B. (2014). Analisis Konjungsi Koordinatif Dan Konjungsi Subordinatif Pada NoveL Â€Œegurita Davidâ€Œ Karya Willy W. *Journal.Uniku.Ac.Id*. Retrieved August 26, 2024.
- Moleong, Lexy.J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrah, dkk. (2023). Analisis Perubahan Makna dalam Novel Kura-Kura Berjanggut Karya Azhari Aiyub. *Pusdikra-Publishing.Com*, 1.
- Nilamsari N.(2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Journal.Moestopo.Ac.Id*, 2.
- Novan, D., & Nugraha, S. (2016). Terjemahan Modus Would dalam Modalitas Bahasa Inggris dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis dan Semantik. *Badanbahasa.Kemdikbud.Go.Id*. Retrieved March 12, 2024.
- Pateda, Mansoer. (2010). Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pebri, E., Universitas, I. R., Madura, T., Raya Telang, J., Box, P. O., Kamal, K., & Timur, J. (2023). Analisis Makna Penamaan Makanan Madura: Kajian Semantik. *Jurnal.Itbsemarang.Ac.Id*, 1(2), 213–223.

- Puspitasari, D., Bahasa, I. O.-B. J. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Berbasis Korpus Pada Tagar Tolak Omnibus Law. *Journal.Unj.Ac.Id*, 20, 2021. Retrieved November 18, 2023.
- Poerwadarminta, K., & Daerah, J. (2014). Kesinoniman Nomina Konkret Bahasa Jawa dalam Kamus Baoesastra Djawa. *Core.Ac.Uk*. Retrieved October 1, 2024.
- Primahadi G.W.R.(2020). Linguistik Korpus Kuantitatif dan Kajian Semantik Leksikal Sinonim Emosi Bahasa Indonesia. *Ojs.Linguistik-Indonesia.Org*. Retrieved November 18, 2023.
- Ramadani. (2022). Hakikat Makna dan Hubungan Antar Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab. *Jurnal.Radenfatah.Ac.Id*. Retrieved November 29, 2022.
- Riezka dan Amelia, 2022. (2022). Perubahan Makna Ameliorasi dan Peyorasi pada Novel Si Giring-Giring Perak: Bukit Tambun Tulang Karya Makmur Hendrik. *Journal.Unsika.Ac.Id*. Retrieved August 24, 2023.
- Rismaya. (2022). Kata Bahasa Indonesia Penanda Register Twitter: Suatu Kajian Morfologi. *Diglosiaunmul.Com*, 5, 511–526.
- Roifah, F., Bahasa, N. M.-D. J. K., Sastra. (2023). Perluasan Makna Nomina Bahasa Indonesia dalam Novel. *Diglosiaunmul.Com*, 6, 155–164.
- Sephiani Y dan Hartati D. (2022). Perbandingan Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye dengan Novel Dry Karya Neal Shusterman Dan Jarrod Shusterman. *Jurnal.Peneliti.Net*, 2022(14), 393–405.
- Sidiq dan Manaf. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Journal.Um-Surabaya.Ac.Id*. Retrieved November 18, 2023.
- Sirait. (2021). *Pergeseran Makna pada Novel “Kambing Jantan” Karya Raditya Dika*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&d. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2015). Dasar-dasar Ilmu Semantik. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Suryono, Djoko dan Soedjito. (2020). Seri Terampil Bahasa Indonesia: Kalimat. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. Bandung: UPI.
- Tarigan. H. G. (1995). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. H. G. (2009). Pengajaran Semantik. Bandung: Angkasa.

- Vini, Pepylian U. (2022) Ameliorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Karya Sastra Fiksi. *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Wardah. (2012). Jenis Makna dan Perubahan Makna. *Jurnal.Radenfatah.Ac.Id*. Retrieved November 13, 2023.
- Wihadi dan Fauziah. (2019). *Pinpointing Semantic Shifts In Three Diverse Generations Of Kuningan Region*. *Ejl.Widyatama.Ac.Id*, 3(2).
- Wijaya, M. (2016). *Jenis Perubahan Makna Kata pada Berita Harian Surya Edisi Tahun 2014*. *Simki.Unpkediri.Ac.Id*. Retrieved November 29, 2022.
- Wilistyani.dkk.(2018). Analisis Perubahan Makna Guiraigo dalam Majalah *Garuda Orient Hollydays* Suatu Kajian Semantik" Edisi Januari-Maret 2017.
- Yasin Alatas, M., Prasetyo, A., Hardianto, D., Meilani Dewi, R., Ahmad Dahlan Jakarta, S., & STIE Ahmad Dahlan Jakarta, D. (2018). Sikap Dan Persepsi Konsumen Terhadap Merek Jilbab Syafirah Muslimah Di Tangerang Selatan: Pendekatan Semantic Differential. *Ojs.Itb-Ad.Ac.Id*, 1(1), 1–10.
- Yenhariza. (2012). Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye. *Ejournal.Unp.Ac.Id*. Retrieved November 18, 2023.
- Zenul M.A. (2018). Keberlakuan Nomina sebagai Predikat dalam Kalimat Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis. *Pdfs.Semanticscholar.Org*, 7(1), 49–68.